



Strengthening The Image of Madrasah Through The School Leadership System

Shodiq Taufiq*, Hefniy

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, East Java, Indonesia

Email: shodiq.taufiq@yahoo.com

ABSTRACT

Keywords:
Strategy, Principal,
Image

*Corresponding Author

Today's society is more selective in choosing schools. This condition causes schools to compete with each other and show their existence. Educational institutions as service providers are required to prioritize the quality and output of their graduates. This research is aimed at analyzing the efforts of the principal of MTs Sirajul Ulum Krejengan in designing strategies to improve the school's good image in the community, as well as strategies in capturing the interest of prospective new students. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The formulation of school principal program planning in improving the school's image includes: (1) reviewing and identifying the various strengths and weaknesses of the school, namely by making continuous improvements by considering opportunities and threats to achieve the vision and mission; (2) improve physical and non-physical conditions; and (3) conducting promotions to the general public. Activation of school resources in improving the school's image is carried out by: (1) managing the needs, competencies, and harmonization of teachers and staff; (2) improve the standard of school facilities; (3) holding regular meetings; (4) strengthening the school administration system; (5) and improve the quality of services and education. Setting targets to improve the school's image, namely realizing Adiwiyata schools and improving the quality of education, and increasing public trust in the existence of schools; (6) besides that the target application was carried out late; (7) as well as an evaluation of activities that have been realized.

Article History:

Received: 28 February 2022; Received in Revised Form 11 March 2022; Accepted: 21 March 2022; Available online: 1 June 2022

Please cite this article in APA style as:

Taufiq, S., Hefniy. (2022). Strengthening The Image of Madrasah Through The School Leadership System. *Journal of Educational Management Research*, 1(1), 34-48.

PENDAHULUAN

Masyarakat sekarang berfikir lebih realitis dan kritis dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan bagi keluarganya. Untuk itu lembaga pendidikan kini harus terus berinovasi dalam memberikan pelayanan yang profesional kepada *stakeholder* (Setiawan et al., 2019). Konsep pelayanan pendidikan manajemen berbasis sekolah yang diterapkan memberikan ruang bagi lembaga pendidikan menjadi lebih leluasa dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Lembaga pendidikan diharapkan memiliki visi dan misi yang lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan diharapkan partisipasi

masyarakat juga dilibatkan dalam pengelolaannya (Kurniawan & Syahrani, 2022).

Lembaga pendidikan diharapkan terus melakukan peningkatan kualitasnya, melalui langkah inovatif dan kreatif. Lembaga pendidikan juga diharapkan mampu menghasilkan output yang memiliki karakter serta keunggulan kompetitif dalam menghadapi masa depan mereka (Manumanoso Prasetyo, 2018).

Seiring dengan perkembangan waktu, banyak lembaga pendidikan tumbuh di tengah-tengah masyarakat. Setiap lembaga saling berkompetisi untuk menarik perhatian masyarakat melalui program unggulan yang menjadi ciri khas lembaga (Nurmalasari & Masitoh, 2020). Hal tersebut berimplikasi pada masyarakat dimana mereka memiliki banyak pilihan lembaga pendidikan terbaik untuk anggota keluarganya. Pertimbangan masyarakat dalam menentukan lembaga pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh citra suatu lembaga pendidikan. Di sini urgensi peran kepala sekolah dalam membangun dan meningkatkan citra yang positif dilembaganya sehingga dapat menarik perhatian masyarakat (Hasanah & Rahmat, 2020).

Citra suatu lembaga tidak bisa terjadi dengan *instant*, citra bisa dibentuk dan dipertahankan melalui strategi yang tepat serta melakukan kegiatan guna membangun citra lembaganya. Sebagaimana pendapat Mutiara Cendekia Sandyakala, bahwa strategi pencitraan adalah sebuah manajemen yang tidak datang tiba-tiba dan tidak bisa direkayasa. Citra tidak dapat dibeli, namun didapat (Cendekia Sandyakala, 2020). Citra dapat diperoleh diantaranya melalui peningkatan daya saing. Dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat, seorang kepala sekolah juga haruslah mempunyai kemampuan manajerial yang handal dalam mengatur strategi, yakni mengelola potensi dan segala sumber daya sekolah yang dimiliki agar lebih efektif dan maksimal dalam upaya meningkatkan kualitas lembaganya yang berimplikasi pada citra sekolah itu sendiri (R. P. Sari, 2021).

Mengapa citra itu penting bagi lembaga MTs Sirajul Ulum? Kepercayaan yang diberikan publik terhadap lembaga selalu mengalami pergeseran, hal ini disebabkan oleh tidak konsistennya lembaga dalam menjamin kualitas dan kuantitas lembaga sebagai penyedia jasa pendidikan (Baharun & Intania, 2020). Beberapa lembaga mengalami ketidak stabilan sehingga kepercayaan yang diberikan publik terhadap lembaga berkurang, dengan demikian lembaga harus memiliki trobosan baru, untuk menjaga kelangsungan lembaga dan meningkatkan minat dan kepercayaan terhadap lembaga, upaya yang dapat dilakukan diantaranya lembaga harus selalu melakukan pengembangan disegala aspek sehingga lembaga terus bergerak maju, perkembangan tersebut

tentunya harus terencana, terorganisir, terlaksana dan terevaluasi dengan baik (Sapardan & Ginanjar, 2021).

MTs Sirajul Ulum adalah salah satu sekolah swasta yang memiliki citra lembaga yang baik di masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin tingginya animo masyarakat untuk menitipkan anaknya di lembaga tersebut. Indikator lain dari semakin baiknya citra MTs Sirajul Ulum Krejengan adalah banyak prestasi yang di raih oleh siswa-siswinya dalam bidang akademik maupun non akademik. Diantaranya meraih juara 2 Sains tingkat kecamatan, juara 2 Voly Putra tingkat kabupaten pada tahun 2018, juara harapan 2 MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) tingkat kabupaten tahun 2017, juara 2 olimpiade Matematika tingkat kecamatan tahun 2015 dan juara 2 olah raga tingkat kecamatan tahun 2014.

Strategi kepala sekolah MTs Sirajul Ulum Krejengan dalam membangun dan meningkatkan citra sekolah tentu melalui tahapan demi tahapan sehingga bisa seperti saat ini. Sebagaimana diketahui bahwa mempertahankan sesuatu yang telah diperoleh akan lebih sulit dibandingkan dengan proses mendapatkannya. Tentunya ada strategi yang telah dilakukan kepala sekolah MTs Sirajul Ulum Krejengan dalam mengatasi hal tersebut, sehingga MTs Sirajul Ulum Krejengan bisa bertahan sebagai madrasah tsanawiyah yang memiliki citra unggulan di Desa Jatiurip - Krejengan - Probolinggo hingga saat ini. Peran dan strategi yang dilakukan kepala sekolah MTs Sirajul Ulum Krejengan dalam membangun dan meningkatkan citra sekolah dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain sehingga dapat meningkatkan citra sekolah dan memiliki daya saing dengan sekolah unggulan disekitarnya.

Beberapa penelitian terkait mengenai citra madrasah melalui sistem kepemimpinan kepala sekolah yang pertama ialah, penelitian yang dilakukan oleh Nafisatul Mukhafadlo dan Nunuk Hariyati dimana penelitian ini tefokus kepada mengungkapkan bagaimana citra, strategi dan dampak kepala sekolah dalam membangun citra positif sekolah sehingga memperoleh kepercayaan masyarakat (Mukhafadlo & Hariyati, 2022). Penelitian kedua ialah, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puspitasari dimana penelitian ini tefokus kepada pengaruh kinerja komite madrasah terhadap citra positif madrasah (Puspitasari, 2022). Penelitian ketiga ialah, penelitian yang dilakukan oleh Rio Septian dimana penelitian ini tefokus kepada strategi membangun citra SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ditinjau dari fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Septian, 2022).

Berdasarkan beberapa paparan penelitian terkait, maka penelitian ini menjadi pembaharuan dari beberapa penelitian sebelumnya, namun dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang bagaimana sistem kepemimpinan kepala sekolah MTs Sirajul Ulum dalam penguatan citra

madrasah akan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini terfokus pada sistem kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan citra madrasah di MTs Sirajul Ulum Jatiurip - Krejengan - Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, di mana penelitian ini berusaha untuk mengungkap peranan sistem kepemimpinan kepala sekolah terhadap penguatan citra madrasah yang ada di lapangan, yaitu di MTs Sirajul Ulum Jatiurip, Krejengan, Probolinggo, Dalam hal ini peneliti sebagai penggali informasi dan peneliti juga sebagai perancang desain, pengumpul data dan penganalisis data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah MTs Sirajul Ulum Krejengan tentang sistem kepemimpinan kepala sekolah terhadap penguatan citra madrasah dan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, sebagai penunjang data penelitian.

Teknik analisis datanya dilakukan menggunakan Model Miles dan Huberman, yang dimulai dari *data reduction* (data reduksi) atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasinya, selanjutnya ialah *data display* (penyajian data) atau menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan ditahap sebelumnya, dan yang terakhir ialah *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) sehingga data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Sedangkan metode pengecekan keabsahan datanya dilakukan melalui kredibilitas, kemampuan transfer, keteguhan dan kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Perencanaan Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Citra Sekolah.

Hasil temuan yang berkaitan dengan perumusan perencanaan program kepala sekolah dalam meningkatkan citra MTs Sirajul Ulum Krejengan yaitu melalui beberapa tahapan sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 1: Tahapan Perencanaan

Tahapan	Mempelajari Keadaan dan Kondisi Sekolah
1 - 3	Memperbaiki Kondisi Fisik dan Non – Fisik Sekolah
	Promosi kepada Masyarakat dan Kerjasama dengan Instansi lain

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa perumusan perencanaan dalam meningkatkan citra sekolah yang dilaksanakan oleh kepala MTs Sirajul Ulum Krejengan melalui tiga tahapan sebagaimana peneliti paparkan berikut :

Mempelajari keadaan dan kondisi sekolah

Dalam tahapan awal kepala sekolah mempelajari keadaan dan kondisi sekolah. Dari tahapan tersebut diperoleh langkah strategis yang beliau ambil sebagai berikut : (a) Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana. (b) Mengoptimalkan semangat prestasi siswa. (c) Mengoptimalkan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan.

Melakukan perbaikan kondisi fisik dan non-fisik sekolah.

Kegiatan yang dilakukan setelah mengetahui kondisi dan keadaan sekolah secara menyeluruh, tahapan berikutnya adalah melakukan perbaikan sekolah secara fisik maupun non-fisik (yang tidak terlihat langsung) seperti memperbaiki sistem, dan manajemen sekolah. Perbaikan yang dilakukan diantaranya : (a) Melakukan perbaikan fisik sekolah dengan memperbaiki sarana prasarana dan fasilitas yang berada di sekolah. (b) Melakukan perbaikan non-fisik sekolah dengan merevisi sistem. (c) Regulasi dan manajemen yang berada di sekolah, selain itu juga sebagai upaya peningkatan prestasi.

Promosi Kepada Masyarakat dan Kerjasama dengan Instansi Lain.

Promosi atau pengenalan sekolah kepada masyarakat merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan, diantaranya melakukan kegiatan yang bersentuhan baik secara langsung atau tidak langsung dengan masyarakat seperti kegiatan bakti sosial, memperingati maulid nabi, peringatan hari raya qurban, peringatan hari Kartini, dan kegiatan lainnya yang mengundang warga ke sekolah. Selain itu, sekolah juga mengikuti kegiatan di masyarakat seperti kegiatan pawai karnaval, menunjukkan kemampuan dan kreasi siswanya dalam memainkan alat musik drumband.

Langkah awal kepala sekolah dalam membangun citra sekolah adalah dengan mempelajari keadaan dan kondisi sekolah, berbagai kekuatan serta kelemahan sekolah dikaji dan diidentifikasi untuk diperoleh formulasi dalam menentukan strategi yang tepat. Di samping itu kepala sekolah berupaya mencari formulasi yang efektif guna melakukan perubahan dan perbaikan secara kontinuitas sesuai dengan kondisi sekolah dan dinamika dunia pendidikan.

Langkah yang kepala sekolah laksanakan diambil atas berbagai pertimbangan, masukan dan persiapan yang matang sebagai upaya

meningkatkan citra sekolah yaitu dengan berupaya mencari berbagai peluang yang ada dan mempersiapkan Langkah-langkah preventif dalam menghadapi kemungkinan adanya ancaman sebagai strategi untuk meningkatkan citra sekolah. Langkah tersebut sesuai sebagaimana disampaikan Lalu Fauzi Haryadi dan Safinah bahwa strategi merupakan penempatan misi dan penetapan sasaran suatu lembaga dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal, perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari lembaga akan tercapai (Lalu Fauzi Haryadi & Safinah, 2021).

Jika membahas mengenai kelemahan yang terdapat dalam suatu sekolah, dapat terlihat dari berbagai keterbatasan dan kekurangan sarana dan prasarana yang dimiliki, manajemen yang kurang efektif, program yang kurang atau tidak diminati oleh stakeholder, output yang kurang sesuai dengan tuntutan pasar dan tingkat profitabilitas yang kurang memadai. Perihal tersebut sesuai sebagaimana yang telah dilakukan kepala sekolah dalam mempelajari keadaan atau kondisi sekolah sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan bab sebelumnya.

Selanjutnya dalam proses memperbaiki kondisi fisik dan non fisik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, sesuai dengan tahapan ketiga dari proses mengenalkan citra kepada masyarakat sebagaimana Musafir Thahir menyampaikan “Dengan merubah persepsi segmen sasaran yang kurang menguntungkan dalam hal ini kepala sekolah melakukan perbaikan sekolah secara menyeluruh baik secara fisik maupun non fisik, maka diharapkan dapat membangun dan meningkatkan citra lembaga untuk menjadi baik dengan berbenah diri dari dalam” (Thahir, 2020).

Tahapan selanjutnya adalah melakukan promosi sekolah kepada masyarakat, promosi merupakan langkah penting dan penentu keberhasilan dalam meningkatkan citra sekolah karena promosi merupakan bentuk komunikasi sekolah kepada masyarakat. Promosi merupakan kegiatan untuk menyebarkan informasi, membujuk, dan mempengaruhi masyarakat (sebagai konsumen) agar bersedia bergabung, serta setia atau ada rasa keterikatan terhadap lembaga pendidikan yang dimaksud (S. I. P. Sari & Susilawati, 2022). Langkah tersebut sesuai dengan yang disampaikan Nurdelima Waruwu dkk yang menyatakan bahwa betapapun berkualitasnya lulusan sebuah lembaga, bila masyarakat belum atau tidak pernah mendengarnya dan belum yakin bahwa lulusan sebuah lembaga tersebut akan memiliki partisipasi di masyarakat, maka mereka tidak akan pernah memasuki lembaga tersebut (Waruwu et al., 2021).

Keputusan masyarakat sebagai konsumen dalam menentukan lembaga pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh citra sekolah di masyarakat, yaitu

seberapa besar persepsi positif masyarakat terhadap eksistensi dari lembaga pendidikan atau sekolah tersebut, sehingga ada ketertarikan dan keterikatan dalam diri (calon peserta didik) kepada sekolah tersebut.

Langkah kepala sekolah pada tahap ini telah sesuai yaitu dengan melakukan perbaikan kondisi sekolah secara fisik dan non fisik, sehingga sekolah siap untuk menunjukkan keunggulannya sesuai dengan citra sekolah yang ingin ditampilkan.

Aktivasi Sumberdaya Sekolah dalam Meningkatkan Citra Sekolah.

Hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan aktivasi sumber daya sekolah sebagaimana berada pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Aktivasi Sumber Daya Sekolah

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diuraikan bahwasanya dalam upaya peningkatan citra sekolah, langkah yang diambil antara lain melakukan aktivasi sumberdaya sekolah melalui dua tahapan yaitu internal dan eksternal. Tahap internal dilakukan untuk meningkatkan kekuatan dalam diri sekolah untuk menghadapi tantangan dan problem yang dimungkinkan muncul. Penguatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kondisi internal sekolah diantaranya: mendata kebutuhan, kompetensi, dan harmonisasi guru dan tenaga kependidikan, meningkatkan standart fasilitas sekolah, rapat rutin pada setiap 1 bulan sekali, memperbaiki sistem administrasi sekolah, dan meningkatkan kualitas layanan dan pendidikan.

Hal-hal diatas tersebut merupakan langkah kepala sekolah MTs Sirajul Ulum Krejengan dalam meningkatkan citra sekolah, dalam kerangka peningkatan citra sekolah maka dibutuhkan tipe kepemimpinan yang visioner dan mampu memberdayakan sumber daya yang dimiliki secara efektif, berkomitmen tinggi dan memiliki strategi yang jitu dalam memenuhi kebutuhan stakeholdernya (Dayat, 2019). Hal ini menginsyaratkan bahwasanya kepala sekolah selain memiliki keterampilan kepemimpinan juga harus memiliki strategi dalam manajemen guna meningkatkan citra sekolah. Manajemen sebagai suatu proses merupakan suatu cara yang sistemik dalam mengelola sumber daya (sekolah) meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia yang masing-masing berfungsi sebagai

penggagas, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Fadila et al., 2020).

Hal yang sama di sampaikan oleh Fahrina Yustiasari Liriwati dkk dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam menuju sekolah unggul haruslah melakukan bersama stakeholder untuk membenahi semua yang ada di sekolah antara lain, kurikulum, sarana, pra-sarana, kesiswaan, dan peningkatan keahlian setiap guru. Dengan demikian mobilisasi sumberdaya sekolah akan tercapai dengan mudah melalui usaha bersama (Liriwati & Syahid, 2021).

Penetapan Target dalam Meningkatkan Citra Sekolah.

Strategi kepala sekolah yang dilaksanakan selama ini memunculkan dampak positif dari pencitraan sekolah, dalam membangun dan meningkatkan citra sekolah maka diperlukan penetapan target tersebut diantaranya : (1) Mewujudkan sekolah Adiwiyata yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. (2) Meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan. (3) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan sekolah.

Kehadiran MTs Sirajul Ulum Krejengan di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Krejengan khusus nya Desa Jatiurip bagian Selatan ini memberikan dampak positif terhadap budaya masyarakat. Selain dari budaya sekolah yang sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, keberadaan sekolah yang mempunyai keunggulan sebagaimana diharapkan masyarakat menjadi jawaban dari kegelisahan masyarakat dalam menentukan pendidikan yang terbaik bagi anggota keluarganya.

Citra suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari penetapan visi misi lembaga, penetapan target dalam jangka pendek, menengah maupun panjang akan sangat mempengaruhi langkah strategis yang ditempuh guna mencapai tujuan. Dalam peningkatan citra sekolah MTs Sirajul Ulum Krejengan secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penetapan target yang dilakukan telah sesuai sebagaimana disampaikan Luthfi Khorotunniswah dkk, terdapat 4 elemen pembentuk citra madrasah yang positif (Khorotunniswah et al., 2020), diantaranya :

Personality : Dalam hal ini karakteristik MTs Sirajul Ulum Krejengan yang dipahami sesuai dengan harapan masyarakat, maksudnya kehadiran sekolah ini dipercaya dapat meningkatkan kualitas pendidikan para siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi yang mandiri dan berkarakter, selain itu MTs Sirajul Ulum Krejengan merupakan lembaga yang mempunyai partisipasi sosial yang tinggi hal ini ditunjukkan dengan diadakannya kerja bakti di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Reputation : Aktifitas yang telah dilakukan oleh MTs Sirajul Ulum Krejengan telah memberikan keyakinan kepada masyarakat, hal ini didasarkan pada pengalaman pribadi maupun pihak lain seperti output pendidikan di sekolah mempunyai implikasi positif terhadap perkembangan anak didik, hal ini terlihat baik dari segi kemampuan dan kualitas akademik maupun non-akademik.

Value : Nilai-nilai atau budaya sekolah seperti kepedulian dan perhatian terhadap para *stakeholder* sekolah tentang pendidikan.

Corporate Identity : Merupakan komponen yang memudahkan pengenalan terhadap identitas sekolah seperti logo, papan nama sekolah maupun banner yang dipasang di beberapa tempat yang strategis dan juga bekerjasama dengan instansi lain untuk promosi sekolah serta kegiatan-kegiatan yang digelar oleh sekolah maupun masyarakat.

Pengaplikasian Target dalam Meningkatkan Citra Sekolah.

Pengaplikasian target yang sebelumnya telah selesai direncanakan dan ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di MTs Sirajul Ulum Krejengan ini membuahkan hasil yang membanggakan, terobosan-terobosan dan inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat mengubah perilaku warga madrasah, kepala sekolah telah berhasil merubah mindset guru yang tadinya bekerja hanya menggugurkan tugas, kurang percaya diri, kurang inovasi, kini mulai berubah dengan diberikan pancingan-pancingan akhirnya guru mau mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya. Selain itu perubahan perilaku positif juga terjadi pada siswa, siswa kini memiliki kepedulian terhadap lingkungan madrasah, warga madrasah juga melakukan perubahan pola hidup atau gaya hidup yang lebih sehat sesuai yang direkomendasikan oleh Dinas Kesehatan. Hal ini sejalan dengan fungsi manajerial *directing* (pengarahan), kepala madrasah MTs Sirajul Ulum Krejengan berupaya untuk menciptakan suasana kerja dinamis dan sehat agar kinerjanya lebih efektif dan efisien. Suasana kerja yang dinamis dan sehat tidak hanya akan berdampak terhadap individu guru akan tetapi akan berdampak pula terhadap kualitas layanan pada pendidikan

Layanan dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus terpenuhi dalam pendidikan. Pelayanan memiliki 5 indikator yang harus terpenuhi, yaitu (1) Bukti langsung (*tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai guru/karyawan, dan sarana komunikasi; (2) Keandalan (*reliability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan; (3) Daya tanggap (*responsives*) yaitu keinginan para karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan

pelayanan dengan tanggap; (4) Jaminan (*assurance*) mencakup kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para karyawan, bebas dari bahaya, resiko atau keraguan; (5) Empati (*emphaty*) meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, dan memahami kebutuhan para pelanggan. Dari beberapa indikator di atas, akan memberikan kepuasan kepada orang tua siswa (peserta didik) apabila telah tercapai semuanya, dengan diberikan pelayanan yang berkualitas yang ditandai dengan kenyamanan orang tua siswa (peserta didik) dalam menerima pelayanan pendidikan untuk putra/i-Nya yang diberikan oleh lembaga pendidikan dan biaya pendidikan yang diimpelmentaasikan ke dalam nilai (manfaat) yang sesuai dengan harapan orang tua siswa (peserta didik), disamping peningkatan kualitas dan layanan pendidikan yang menjadi target kepala sekolah di MTs Sirajul Ulum Krejengan. Kepala sekolah juga mengasumsikan bagaimana sekolah ini MTs Sirajul Ulum Krejengan tetap menjadi sekolah pilihan untuk masyarakat Kec. Krejengan khusus nya Desa Jatiurip.

Langkah Kepala Sekolah MTs Sirajul Ulum Krejengan dalam menjaga kepercayaan masyarakat banyak terhadap MTs Sirajul Ulum Krejengan ialah dengan tetap menjaga eksistensi positif sekolah dimata masyarakat, sering terlibat masyarakat sekitar dengan beberapa rangkaian acara maupun kegiatan yang bersifat publik serta menjaga kualitas pendidikan yang ada di MTs Sirajul Ulum. Senada dengan apa yang di sampaikan oleh (Samani, 2011) ada beberapa peran dari agen perubahan untuk menjadikan sekolah yang mampu berkembang, diantaranya adalah: (1) *Catalyst*, peran yang bisa meyakinkan orang lain bahwa pentingnya sebuah perubahan untuk menuju kondisi yang lebih baik lagi; (2) *Solution Gives*, peran yang bertujuan untuk meningkatkan sebuah tujuan akhir dari perubahan yang telah dilaksanakan; (3) *Process Helpers*, peran yang bertujuan untuk membantu kelancaran dari proses perubahan, menyelesaikan masalah yang timbul dan mampu membina hubungan dengan pihakpihak terkait; (4) *Resource Linkers*, peran yang menghubungkan antara orang dengan pemilik sumber dana atau alat yang dibutuhkan.

Evaluasi hasil Pengaplikasian Target dalam Meningkatkan Citra Sekolah.

Hasil dari evaluasi atas beberapa tahapan target yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam upaya penguatan Citra Madrasah melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Sekolah ialah dengan dituangkan pada acara rapat bulanan yang diselenggarakan oleh MTs Sirajul Ulum Krejengan dan melibatkan Kepala Sekolah sendiri beserta seluruh elemen guru dan karyawan beberapa evaluasi yang di canangkan ialah: (1) Menjadikan MTs Sirajul Ulum Krejengan sebagai sekolah Adiwiyata yang dapat menunjang kebutuhan

masyarakat dalam hal ini, program Kepala Sekolah sudah berjalan dan dapat dikatakan berhasil karena beberapa elemen yang ingin dicapai bersama sudah dapat terlaksana dan berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai bersama. Namun disamping itu terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pewujudan sekolah Adiwiyata pada MTs Sirajul Ulum Krejengan diantaranya ialah: (a) Terdapat beberapa siswa yang masih belum dapat terbiasa dengan rancangan program baru dari Kepala Sekolah ini sehingga perlu waktu yang cukup panjang untuk dapat menyesuaikan nya. Harapan besar dari Kepala Sekolah MTs Sirajul Ulum Krejengan program ini dapat terus berkelanjutan sehingga MTs Sirajul Ulum Krejengan dapat menjadi kiblat Sekolah Adiwiyata yang ada di Kecamatan Krejengan.

Meningkatkan Kualitas dan Layanan Pendidikan di MTs Sirajul Ulum Krejengan, kepala sekolah MTs Sirajul Ulum Krejengan menuangkan lima hal yang harus SDM miliki bilamana ingin meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan seperti yang tertuang pada implementasi target kepala sekolah dalam Penguatan Citra Sekolah diatas. Dalam implementasi target peningkatan kualitas dan layanan pendidikan di MTs Sirajul Ulum Krejengan dapat dikatakan berhasil, namun masih ada sisi dimana target ini masih kurang dapat dikatakan berhasil dikarenakan pada indikator ke lima. Masih ada sebagian karyawan yang masih memperlihatkan empati negatif ketika berhadapan dengan orang tua siswa (peserta didik) artinya masih terdapat karyawan yang kurang dapat memahami apa yang menjadi kebutuhan orang tua siswa (peserta didik) ketika datang ke sekolah.

Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan sekolah, dalam hal ini tugas yang paling krusial diemban oleh Kepala Sekolah. Karena kepala sekolah akan mudah dikenal oleh khalayak masyarakat dibandingkan dengan guru-guru yang lain. Dewasa ini kepala sekolah MTs Sirajul Ulum Krejengan sudah sangat sesuai dikarenakan kepala sekolah MTs Sirajul Ulum Krejengan memiliki jiwa sosial tinggi terhadap masyarakat yang berada lingkungan sekitar MTs Sirajul Ulum Krejengan, dalam hal ini dapat dibuktikan dengan ke ikut sertaan kepala sekolah terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat maupun sebalik nya. Dampak dari ini animo masyarakat serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap MTs Sirajul Ulum Krejengan masih tinggi dan canangan kedepan nya ialah agar tetap menjaga ikatan sosial serta emosional antara warga sekolah dengan masyarakat yang berada dilingkungan sekitar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan mengenai Penguatan Citra Madrasah melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh perumusan perencanaan yang lakukan diantaranya: mengkaji dan mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan sekolah dan berupaya untuk melakukan perbaikan secara kontinuitas dalam membangun dan meningkatkan citra sekolah, perencanaan disusun dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang ada sebagai upaya mewujudkan sekolah yang produktif. Memperbaiki kondisi fisik seperti memperbaiki bangunan, fasilitas sekolah, dan memperbaiki non fisik sekolah yaitu dengan memperbaiki sistem dan manajemen sekolah, serta melakukan promosi sekolah kepada masyarakat luas.

Setelah citra sekolah terbentuk, langkah yang selanjutnya dengan aktivasi sumberdaya sekolah. diantaranya: menata kebutuhan, kompetensi, dan harmonisasi guru dan tenaga kependidikan meningkatkan standart fasilitas sekolah, mengadakan rapat rutin pada setiap bulan, penguatan sistem administrasi sekolah, serta meningkatkan kualitas pelayanan dan pendidikan.

Hasil analisis dari kondisi internal dan eksternal serta melihat peluang dan ancaman yang ada, kepala sekolah melakukan penetapan target terhadap peningkatan citra sekolah diantaranya: mewujudkan sekolah Adiwiyata yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan (eksistensi) sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H., & Intania, I. (2020). Interaksi Simbolik Dan Imaji Religious Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 71–85. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7317>
- Cendekia Sandyakala, M. (2020). Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 30(2), 184–198. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.63>
- Dayat, M. (2019). Strategi Pemasaran Dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan. *Jurnal Mu'allim*, 1(2), 299–318. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i2.1629>
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., R, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>

- Hasanah, S. M., & Rahmat, U. I. R. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19. *International Journal Of Educational Resources*, 1(3), 256–279.
- Khorotunniswah, L., Ma'arif, S., & Huda, M. N. (2020). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 176–189. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2020.10.2.176-189>
- Kurniawan, M. N. & Syahrani. (2022). Pengadministrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69–78.
- Lalu Fauzi Haryadi & Safinah. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Smp Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.10>
- Liriwati, F. Y., & Syahid, A. (2021). Manajemen Sekolah Menuju Sekolah Unggulan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.32520/afkar.v9i1.314>
- Manumanoso Prasetyo, M. A. (2018). Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 2(1), 80–101. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v2i1.267>
- Mukhafadlo, N., & Hariyati, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 213–230.
- Nurmalasari, N., & Masitoh, I. (2020). Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *Journal Of Management Review*, 4(3), 543–548. <http://dx.doi.org/10.25157/mr.v4i3.4524>
- Puspitasari, A. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Madrasah Terhadap Peningkatan Citra Positif Madrasah Di MTs Negeri 1 Sidoarjo. *ICO EDUSHA: International Conference On Islam Education Management and Sharia Economics*, 2(1), 77–99.
- Sapardan, E., & Ginanjar, M. H. (2021). Strategi Kepala Madrasah Ummul Quro Al-Islami Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Masyarakat. *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 1(1), 151–162.
- Sari, R. P. (2021). Peran Media Komunikasi Digital Pada Pola Komunikasi Guru dan Murid. *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 100–109. <https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1326>
- Sari, S. I. P., & Susilawati, E. (2022). Screening Dan Promosi Kesehatan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Ummi Fatimah Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Ika Bina En Pabolo: Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 2(1), 34–40.

<https://doi.org/10.36987/ikabinaenpabolo.v2i1.2534>

Septian, R. (2022). Manajemen Membangun Brand Image (Citra Sekolah) Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Di Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *media manajemen pendidikan*, 4(3), 496–502. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.8926>

Setiawan, R., Mardapi, D., Pratama, A., & Ramadan, S. (2019). Efektivitas Blended Learning Dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 148–158. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.27259>

Thahir, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Non-Fisik Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 125–134. <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.12>

Waruwu, N., Munawwaroh, Z., & Mu'afia, S. N. (2021). Strategi Promosi Jasa Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 216–231. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i2.294>